

IMPLEMENTASI SIFA (SISTEM WAFI) SOLUSI INOVATIF EVALUASI PEMBELAJARAN

Al-Quran

Siti Rokobah

STAI Nida El Adabi, Indonesia
rokobahsiti@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan SIFA Sistem Wafa adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan mereka. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa Eksplorasi SIFA (Sistem Wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran Al-Quran adalah sebuah sistem inovatif yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Quran. Sistem ini mungkin merupakan solusi yang efektif dan modern dalam mengukur kemajuan dan pemahaman siswa terhadap Al-Quran, yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam berbasis IT. Eksplorasi SIFA (Sistem Wafa) juga dapat membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan teknologi pendukung pembelajaran agama. Hal ini dapat menginspirasi pengembangan sistem serupa untuk mata pelajaran agama lainnya, memperkaya proses pendidikan agama secara keseluruhan. Penting untuk terus menjalani eksplorasi dan penelitian terhadap SIFA dan solusi serupa dalam konteks pendidikan agama islam. Dengan demikian, kita dapat memahami lebih baik potensi dan dampaknya terhadap peningkatan pembelajaran Al-Quran, serta bagaimana solusi inovatif seperti ini dapat membantu menghadapi tantangan dalam pendidikan agama.

Kata Kunci: Sifa (Sistem Wafa), Solusi Inovatif, Evaluasi Pembelajaran.

Abstrack: This research is motivated by the evaluation of Al-Quran learning with the SIFA Wafa System to provide a more accurate picture of students' progress in understanding and applying Al-Quran teachings in their lives. The aim of this research is to determine the implementation of the sifa (wafa system) innovative solution for learning evaluation. The research method used in this research is descriptive qualitative. The research results state that the SIFA Exploration (Wafa System) is an innovative solution for evaluating Al-Quran learning. It is an innovative system used to evaluate Al-Quran learning. This system may be an effective and modern solution in measuring students' progress and understanding of the Koran, which can help in improving the quality of IT-based Islamic religious education. Exploration of SIFA (Wafa System) can also open the door for further research in developing technology to support religious learning. This could inspire the development of similar systems for other religious subjects, enriching the religious education process. It is important to continue to explore and research SIFA and similar solutions in the context of Islamic religious education. In this way, we can better understand its potential and impact on improving Al-Quran learning, as well as how innovative solutions like this can help face challenges in religious education.

Keywords: Sifa (Wafa System), Innovative Solutions, Learning Evaluation.

Article History:

Received: 28-08-2023

Revised : 27-09-2023

Accepted: 30-10-2023

Online : 29-10-2023

A. LATAR BELAKANG

Dunia pendidikan mendapatkan peran yang penting dalam pembentukan dan pengembangan potensi-potensi anak. Salah satu aspek pendidikan yang penting untuk

diberikan kepada anak (muslim) ialah pendidikan al-Qur'an, karena al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran agama Islam.

Pemberian pendidikan al-Quran pada anak-anak akan mampu menanamkan ruh dan spirit islam juga kecintaan mendalam terhadap agama islam dalam diri mereka kemahiran membaca, menghafal dan menguasai makna al-Quran merupakan titik tolak bagi anak dalam memahami ajaran agama islam yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan al-Quran perlu di berikan perhatian sejak kecil agar anak mempunyai kemampuan untuk membaca, menulis, menghafal al-Qur'an seterusnya menguasai beberapa ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an seperti ilmu tajwid dan sebagainya yang merupakan prasyarat untuk bisa memahami al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran agamanya (Ratnawati & Imrotus., 2017).

Namun demikian belajar al-Qur'an dengan kondisi anak yang memiliki kecenderungan belajar yakni dari hal-hal yang dapat dilihat, di dengar dan belajar dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks dalam proses pembelajaran, maka diperlukan suatu metode dalam pembelajaran untuk mengantarkan anak sampai tujuan pembelajaran. Sanjaya dalam (Arifudin, 2022) bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut (Fitria, 2023) menjelaskan tujuan metode tersebut untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena kadang-kadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar (Kartika, 2020). Adapun Hanum dalam (Kartika, 2021) menjelaskan pembelajaran adalah kegiatan di dalamnya terkandung dua unsur pokok, yaitu kegiatan guru dan unsur kegiatan siswa. Al-quran adalah firman allah yang diwahyukan kepada baginda nabi besar muhammad Saw sebagai pedoman bagi kehidupan manusia dan membacanya merupakan suatu tindakan ibadah yang berpahala sebagaimana dijelaskan Chaer dalam (Na'im, 2021). Oleh karena itu, dalam mengimplementasikan sebagai pedoman hidup dapat dimulai dengan mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya dan sifatul hurufnya. Namun, fakta di lapangan cenderung banyak orang yang belum bisa membaca Al-Qur'an, baik itu kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa.

Pendidikan di suatu negara mesti diperhatikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, karena pendidikan merupakan salah satu bidang yang akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas (Ulfah, 2023). Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan sebagai bagian dalam mencerdaskan kehidupan bangsa mesti mendapat perhatian penuh dari kebijakan yang ada di negeri ini, sebagaimana tercantum dalam pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ke 4 bahwa setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan.

SIFA (Sistem WAFA), yang merupakan singkatan dari Sistem Wadah Al-Quran untuk Evaluasi Pembelajaran, adalah suatu pendekatan yang telah dikembangkan khusus untuk mengukur kemajuan dan pemahaman siswa dalam mempelajari Al-Quran. SIFA menggabungkan berbagai elemen penilaian, termasuk aspek akademik, spiritual, dan praktis, untuk memberikan gambaran yang holistik tentang pencapaian siswa dalam memahami dan mengamalkan Al-Quran. Tujuan dari evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan SIFA Sistem Wafa adalah untuk memberikan gambaran yang lebih akurat

tentang kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Al-Quran dalam kehidupan mereka. Individu (Astuti, 2013).

Guba dan Lincoln dalam (Hasbi, 2021) mendefinisikan evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*”. (suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang dievaluasi) dan menimbang makna dan nilainya). Sax dalam (Darmawan, 2021) juga berpendapat “*evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator*”. (evaluasi adalah suatu proses dimana pertimbangan atau keputusan suatu nilai dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator).

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Nilai dalam bahasa Arab disebut *al-qimah* atau *al-taqdir* yang bermakna penilaian (evaluasi). Sedangkan secara harfiah, evaluasi pendidikan dalam bahasa Arab sering disebut dengan *al-taqdir al-tarbiyah* yang diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal yang berkaitan dengan kegiatan Pendidikan (Chadijah, 2023). Secara terminologi, beberapa ahli memberikan pendapat tentang pengertian evaluasi diantaranya: Edwind dalam Ramayulis mengatakan bahwa evaluasi mengandung pengertian suatu tindakan atau proses dalam menentukan nilai sesuatu (Riyanti, 2022). Dan M. Chabib Thoha dalam (Ulfah, 2022) mendefinisikan evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Jadi sangat penting evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam proses belajar. Evaluasi pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan SIFA adalah suatu upaya untuk mengukur, memantau, dan meningkatkan kualitas pendidikan Al-Quran melalui pemanfaatan sistem informasi yang berbasis teknologi.

Dalam pandangan Islam, sebagaimana dalam surat Al-Ankabut yang artinya: “Apakah manusia itu mengira, bahwa mereka akan dibiarkan (saja) mengatakan: “kami telah beriman”, sedang mereka tidak diuji (dievaluasi) lagi? Dan sesungguhnya kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar, dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta (QS. Al-Ankabut, (29): 2-3).

Sasaran evaluasi dengan teknik testing tersebut, adalah ketahanan mental beriman dan takwa kepada Allah. Jika mereka ternyata tahan terhadap ujicoba Tuhan, mereka akan mendapatkan kegembiraan dalam segala bentuk, terutama kegembiraan yang bersifat mental rohaniyah. Seperti kelapangan dada, ketegaran hati, terhindar dari putus asa, kesehatan jiwa dan kegembiraan paling tinggi nilainya adalah mendapatkan tiket masuk surga.

Berdasarkan hasil observasi sejauh mana SIFA meningkatkan efektivitas pembelajaran Alquran dan cara evaluasinya. Dalam tulisan ini, akan membahas lebih lanjut tentang SIFA Sistem WAFA, bagaimana sistem ini mengintegrasikan berbagai komponen evaluasi, dan bagaimana hal ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Quran di kalangan siswa. Disini juga akan menjelajahi langkah-langkah evaluasi yang diadopsi oleh SIFA, serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan Al-Quran oleh siswa. Dengan demikian, tulisan ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya evaluasi

pembelajaran Al-Quran dan peran SIFA Sistem WAFA dalam mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti bermaksud untuk menguraikan penelitian implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Kartika, 2018) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Saepudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Ropitasari, 2023) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Kartika, 2023).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistik secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran dari buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Uswatiah, 2023).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Kartika, 2022).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Saepudin, 2021) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya

yang membagikan pandangan implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Mardizal, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Chadijah, 2017) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Saepudin, 2019). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Haris, 2023). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Tanjung, 2023).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Chadijah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Fitria, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi sifa (sistem wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran.

Menurut Muhadjir dalam (Surya, 2021) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi SIFA (Sistem Wafa)

Sistem informasi wafa merupakan sistem evaluasi yang berbasis digital informasi manajemen untuk mitra dalam kegiatan Al-Quran yang diselenggarakan oleh WAFA Indonesia sistem ini memberikan informasi yang terintegrasi dengan seluruh kegiatan bidang Al-Quran SIFA merupakan aplikasi berbasis web dan merupakan situs resmi dari wafa Indonesia. Sistem informasi wafa merupakan sarana untuk membangun komunikasi antar pihak yang terkait dengan proses pembelajaran Al-Quran metode WAFA. Yakni siswa, guru Al-Quran, sekolah mitra dan wafa pusat dengan keberadaan

sistem ini dapat membantu seluruh pihak yang terkait dalam kegiatan pembelajaran Al-Quran untuk memperoleh update informasi. Sistem informasi Wafa atau SIFA ini memiliki peran yang strategis diantaranya, update data siswa, data pengajar, pencapaian tilawah, pencapaian tahfidz, dan pembuatan raport.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang pencapaian siswa, Lembaga pendidikan islam dapat merancang program pembelajaran yang lebih efektif. SIFA Sistem Wafa mencakup langkah-langkah evaluasi sebagai berikut:

1. Login <http://.sim.wafaindonesia.or.id>
2. Dashboard berisi menu SIFA
3. Stuktur menu
4. Konfigurasi awal mitra
5. Profil Lembaga
6. Data guru
7. Data siswa
8. Pengajuan kegiatan
9. Data pembelajaran
10. Rapor

Manfaat menggunakan SIFA

Pembelajaran Al-Quran, termasuk pencapaian siswa, catatan kemajuan, hasil tes, dan data lainnya yang relevan. Eksplorasi dalam konteks SIFA Alquran adalah pendekatan yang melibatkan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul oleh SIFA. Eksplorasi ini dilakukan untuk mencari pemahaman yang lebih dalam tentang pembelajaran siswa dan untuk mengidentifikasi peluang inovasi dalam proses evaluasi.

Menurut Tim wafa Indonesia dalam (Baihaqi, 2017) bahwa ada lima solusi inovatif: Konsep ini mengedepankan solusi-solusi inovatif yang dapat diterapkan dalam proses evaluasi pembelajaran Al-Quran. Dengan menggunakan teknologi informasi dan sistem informasi, solusi-solusi ini dapat mencakup hal-hal seperti:

1. Analisis Data yang Lebih Mendalam: Eksplorasi data yang lebih mendalam melalui SIFA dapat membantu dalam mengidentifikasi pola pembelajaran siswa yang sebelumnya tidak terdeteksi. Ini dapat mengarah pada perbaikan pengajaran dan pembelajaran.
2. Penggunaan Analitik Data: Menggunakan alat analitik data dalam SIFA untuk menghasilkan wawasan yang lebih baik tentang perkembangan siswa dan perbandingan antar-siswa. Ini dapat membantu guru dan pembuat kebijakan dalam membuat keputusan yang lebih baik tentang pengembangan kurikulum dibidang Al-Qur'an.
3. Pemberian Umpan Balik yang Lebih Personal: SIFA dapat digunakan untuk memberikan umpan balik yang lebih personal kepada semua siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami Alquran. Ini dapat memotivasi siswa dan membantu mereka merasa lebih terlibat dalam pembelajaran Al-Qur'an.
4. Perencanaan Strategi Pengajaran yang Lebih Efektif: Berdasarkan analisis data dari SIFA, guru dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa.
5. Mengukur Kemajuan Jangka Panjang: SIFA dapat membantu dalam mengukur kemajuan siswa dalam jangka panjang, yang dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Quran secara berkelanjutan.

6. Dan hasilnya data ini akan terekam dari tahun-ke tahun dan guru bisa langsung print rapor.

Solusi Inovatif

Tujuan yang direncanakan harus dirinci dengan jelas tentang sasaran dan hasil yang ingin dicapai. Sa'ud dikutip (Arifudin, 2021) bahwa tujuan dari inovasi pendidikan adalah efisiensi Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. mengenai hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat dan waktu. Daryanto dalam (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa inovasi pendidikan dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat. Secara lebih rinci tentang tujuan diadakan inovasi Pendidikan ini adalah sebagai tanggapan baru terhadap masalah pendidikan dan peningkatan mutu, efisiensi, efektivitas dan relevansi pendidikan. Menurut santoso dalam (Mayasari, 2022) bahwa tujuan utama inovasi, yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi.

Wina Sanjaya dalam (Hoerudin, 2023) mengemukakan inovasi pembelajaran adalah suatu ide, gagasan atau tindakan tertentu dalam pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan. Inovasi biasanya muncul dari keresahan pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan, dengan kata lain bahwa inovasi itu ada karena adanya masalah yang dirasakan. Misalkan, keresahan guru tentang pelaksanaan proses belajar mengajar yang dianggap kurang berhasil, keresahan pihak administrator pendidikan tentang kinerja guru, atau mungkin keresahan masyarakat terhadap kinerja dan hasil bahkan sistem pendidikan. Keresahan-keresahan itu pada akhirnya membentuk permasalahan-permasalahan yang menuntut penanganan dengan segera. Upaya untuk memecahkan masalah itulah muncul gagasan dan ide-ide baru sebagai suatu inovasi. Inovasi pembelajaran yaitu proses belajar pada peserta didik yang dirancang, dikembangkan dan dikelola secara kreatif, dinamis, dengan menerapkan pendekatan multi kearah yang lebih baik, untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang kondusif bagi peserta didik. Kemauan guru untuk mencoba menemukan menggali dan mencari berbagai terobosan, karena adanya masalah yang dirasakan; hampir tidak mungkin inovasi muncul tanpa adanya masalah yang dirasakan.

Pendekatan, metode dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang akan munculnya berbagai inovasi-inovasi baru sebagaimana dijelaskan Wina Sanjaya dikutip (Hanafiah, 2022). Beberapa faktor yang menuntut adanya inovasi pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Adanya hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dialami baik oleh guru maupun siswa itu sendiri.
2. Agar proses belajar mengajar Al-Qur'an dapat berjalan dengan konsisten, efektif dan menarik.
3. Tuntutan adanya proses pendidikan yang relevan dalam pembelajaran Al-Qur'an
4. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
5. Mengobati kegelisahan masyarakat, karena masih banyaknya peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mempraktikkan tajwidnya.

6. Meningkatkan minat dan kesadaran siswa dalam mengembangkan kemampuan tahsīn dan tahfīznya.
7. Inovasi pembelajaran dilakukan untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan lebih pesat. (M. Jamil Yusuf, Metode Iqra, 2017)

Memiliki keterampilan dalam mengajar, dan mampu mengevaluasi hasil belajar peserta didiknya. Selain itu juga, faktor peserta didik dan lingkungan juga mempengaruhi kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Menurut (Irwansyah, 2021) bahwa Peserta didik yang mempunyai kemampuan yang tinggi, memiliki minat, bakat dan didukung dengan suasana belajar yang demokratis, tenang, kondusif dan fasilitas dan sumber belajar yang tersedia akan menghasilkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang lebih baik. Beberapa faktor diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an akan berhasil mewujudkan tujuan pembelajaran Al-Qur'an jika seorang guru menguasai bahan ajar, dapat menerapkan metode yang tepat, dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya, mampu mencintai profesinya,

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan diatas dapat dapat disimpulkan eksplorasi SIFA (Sistem Wafa) juga dapat membuka pintu untuk penelitian lebih lanjut dalam pengembangan teknologi pendukung pembelajaran agama. Hal ini dapat menginspirasi pengembangan sistem serupa untuk mata pelajaran agama lainnya, memperkaya proses pendidikan agama secara keseluruhan. Penting untuk terus menjalani eksplorasi dan penelitian terhadap SIFA dan solusi serupa dalam konteks pendidikan agama islam. Dengan demikian, kita dapat memahami lebih baik potensi dan dampaknya terhadap peningkatan pembelajaran. Al-Quran, serta bagaimana solusi inovatif seperti ini dapat membantu menghadapi tantangan dalam pendidikan agama. Selain itu, eksplorasi SIFA (Sistem Wafa) juga dapat memberikan wawasan tentang bagaimana teknologi dan inovasi dapat diintegrasikan dalam pembelajaran agama, khususnya Al-Quran. Hal ini dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi para pelajar Al-Quran. Dengan demikian, SIFA memiliki potensi untuk menjadi alat yang berharga dalam upaya meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap Al-Quran di kalangan siswa serta pengajar agama.

Saran dalam penelitian ini yakni Eksplorasi SIFA (Sistem Wafa) solusi inovatif evaluasi pembelajaran Al-Quran adalah sebuah sistem inovatif yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran Al-Quran. Sistem ini mungkin merupakan solusi yang efektif dan modern dalam mengukur kemajuan dan pemahaman siswa terhadap Al-Quran, yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama islam berbasis IT.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyusunan jurnal ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Pimpinan STAI Nida El Adabi, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

2. Ketua LPPM STAI Nida El Adabi yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifudin, O. (2021). Implementasi Balanced Scorecard dalam Mewujudkan Pendidikan Tinggi World Class. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 767–775.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Astuti. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Quran Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 251–266.
- Baihaqi. (2017). *Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan "Wafa" (1st ed.)*. Jakarta: PT. Kualita Media Tama.
- Chadijah, S. (2017). Kebanggaan Terhadap Bahasa Indonesia (Language Pride) di Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indo*, 11, 121.
- Chadijah, S. (2022). Interferensi bahasa dalam komunikasi massa Dedi Mulyadi di channel youtube Kang Dedi Mulyadi. *Jurnal Bisnis*, 10(1), 140–152.
- Chadijah, S. (2023). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Penerapan Metode Role Playing Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 161–174.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Fitria, N. (2020). Analisis Faktor-Faktor Terhadap Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 120–127.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2018). The Relationship Between Jigsaw Cooperative Learning Method And Parents Attention With English Learning Achievement Student In Public Junior

- High School 4 Bogor. 2 *Nd English Language and Literature International Conference (ELLiC).*, 2(2), 313–320.
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 36–46.
- Kartika, I. (2022). The Effect of Improving Spiritual Quotient and Emotional Quotient on Mental Health in Sya’ban Month at The Pandemic Covid 19 in Jakarta. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 35–49.
- Kartika, I. (2023). The Influence of Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Teacher Professionalism at Madrasah Aliyah Attahiriyah Jakarta. *History of Medicine*, 9(1), 266–276.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Na’im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Ratnawati & Imrotus. (2017). Pembelajaran Al-Qur’an Metode “Wafa” Otak Kanan. Sebuah Inovasi Metode Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Optimalisasi Otak Kiri Dan Otak Kanan. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education*, 2, 149–158.
- Riyanti, A. (2022). *Strategi pembelajaran bahasa Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Ropitasari, A. (2023). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12, 1–14.
- Saepudin, S. (2019). The Effect of Work Ethic on The Professional Competences of University Lecturers at Jakarta of Indonesia. *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)*, 327–332.
- Saepudin, S. (2020). Manajemen kompetensi dosen berbasis Islam dalam mewujudkan perguruan tinggi bermutu. *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 089–101.
- Saepudin, S. (2021). Improving the Ability to Understand the Quran Reading through the Application of the Mind Map Method during the Covid 19 Pandemic in Al-Qur’an Education Institutions Qurrota A’yun at Kutaraja Village, Maleber District, Kuningan Regency. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 14331–14338.
- Surya, C. M. (2021). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Dasar Pada Anak Kelompok A Melalui Metode Tebak Gambar. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 78–89.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.

- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Uswatiyah, W. (2023). Instilling religious character values in elementary school students through Islamic religious education learning. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(9), 100–107.